

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Transformasi merupakan suatu perubahan yang berjangka panjang dibutuhkan suatu proses dan kematangan dari setiap personal atau individu dan organisasi atau lembaga dalam melakukan suatu keputusan bersama agar tercapai tujuan yang diinginkan secara bersama-sama.

Tujuan transformasi atau perubahan dilakukan secara sadar dalam suatu organisasi atau lembaga dengan tujuan untuk memperbaiki suatu keadaan dan memaksimalkan sebuah peran penting pada masyarakat.

Faktor-faktor transformasi menurut Courtis W.Cook diantaranya yaitu kemajuan teknologi, kompetisi, dan kondisi perekonomian. Sedangkan menurut Drucker, dikutip Sudarwan Danim faktor-faktor terjadinya perubahan adalah sebagai berikut yaitu: Kondisi yang tidak diharapkan, kehadiran yang tidak wajar, inovasi atau sesuatu yang baru

berbasis pada kebutuhan, pengaruh industri dan pasar, dan demografis¹

Dalam pengembangan masa awal pondok pesantren Ashhabul Maimanah Sampang (Pusat) Tirtayasa-Serang berjalan dibawah kepemimpinan Kiai Kharismatik yaitu Kh. Syanwani. Pada masa Kh. Syanwani sejak tahun 1960an ponpes Ashhabul Maimanah mendapatkan respon baik kalangan masyarakat sehingga banyak masyarakat yang menitipkan putra-putrinya mesantren di ponpes Ashhabul Maimanah Sampang (Pusat) Tirtayasa. Menurut Kh. Wahid selaku pengasuh ponpes mengatakan bahwa awal kepemimpinan Kh. Syanwani memimpin ponpes berangkat dari kegiatan pengajian keliling diadakan setiap hari jumat berlangsung selama 13 tahun sehingga masyarakat memberikan respon yang baik dengan adanya ponpes sebagai salah satu wadah menimba ilmu agama dan pembentuk karakter generasi bangsa.

¹ Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, cetakan ke-1. Mei 2014), h. 33.

Adapun transformasi kepemimpinan Yayasan Ponpes Ashhabul Maimanah Sampang (Pusat) Tirtayasa Pasca Pendiri, terdapat beberapa kiai yang pernah memimpin Yayasan Ashhabul Maimanah Sampang (Pusat) Tirtayasa diantaranya yaitu Kh. Syibli (10 tahun), Kh. Syahrani (5 tahun), Kh. Abdullah (3 tahun), Kh. Syafrawi (5 tahun), Kh. Abdul Wahid (5 tahun), dan Kh. Daelami Aziz. Dari beberapa Kiai atau ketua yayasan yang pernah memimpin pondok pesantren Ashhabul Maimanah Sampang (Pusat) Tirtayasa-Serang dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing zaman sangat berbeda tantangan dan perubahan yang dilalui sehingga bisa dikatakan Yayasan Ponpes Ashhabul Maimanah Sampang (Pusat) Tirtayasa-Serang sering mengalami kemajuan dan kemunduran dalam perkembangan santri dan pengaruh masyarakat. Oleh karena itu diperlukan langkah kongkret dan strategis menghadapi arus perubahan zaman yang sewaktu-waktu berubah.

Berdasarkan hal itu pentingnya menjaga keutuhan lembaga pendidikan Yayasan Ponpes Ashhabul Maimanah

Sampang (Pusat) Tirtayasa-Serang sangat dilakukan ke stabilan pengurus yayasan serta peran aktif tenaga pendidikan guna membangun kemajuan Yayasan Ponpes Ashhabul Maimanah Sampang (Pusat) Tirtayasa-Serang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data dalam penelitian ini, saran yang akan penulis sampaikan kepada pembaca sebagai berikut:

1. Kepada pihak Ketua Yayasan Ponpes Ashhabul Maimanah Sampang (Pusat) Tirtayasa, berdasarkan hasil penelitian, saran penulis adalah agar senantiasa berpegang teguh pada prinsip-prinsip pondok pesantren Ashhabul Maimanah Sampang (Pusat) sesuai dengan tujuan dan cita-cita pendiri yaitu adanya ponpes Ashhabul Maimanah Sampang (Pusat) bermanfaat untuk masyarakat.
2. Kepada pihak Tenaga Pendidik dan Kependidikan Ponpes Ashhabul Maimanah Sampang (Pusat) Tirtayasa, berdasarkan hasil penelitian, sarannya yaitu agar

meningkatkan sumber daya manusia (sdm) dan keterampilan serta pemanfaatan teknologi informasi.

3. Kepada para peneliti selanjutnya, agar menambahkan variabel-variabel penelitian yang lain. Dengan variabel-variabel baru maka kita akan mengetahui kelebihan dan kekurangan pada tempat penelitian.
4. Berdasarkan hasil penelitian ini, agar kita dapat pelajari kekurangan-kekurangan kita dalam menangani atau mengelola suatu lembaga pendidikan. Dengan kekurangan yang kita ketahui maka kita dapat mengoreksinya kembali dengan harapan bisa mendidik santri yang bertakwa, berakhlak mulia, dan bersaing dengan dunia luar.